

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan terhadap pendidikan pada zaman sekarang sudah terbilang tidak asing lagi, hal ini dikarenakan sudah banyaknya masyarakat khususnya para orang tua yang semakin sadar terhadap pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Melanjut hal tersebut, banyak orang berfikir bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan berdampak pada bentuk pengembalian yang cenderung seimbang pula, seperti mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, kesejahteraan yang meningkat, mendapatkan *prestise* tersendiri dan lain sebagainya, oleh karena itu seorang individu yang masuk ke Perguruan Tinggi akan mempunyai kebanggaan tersendiri karena tidak semua orang mampu mencapai hal tersebut. Disamping pandangan dampak positif tersebut, terdapat berbagai permasalahan yang beragam dalam dunia pendidikan yang menyangkut ke berbagai bidang lain seperti ekonomi, sosial, kesehatan, budaya dan yang lainnya.

Tahun pertama masuk di Perguruan Tinggi, merupakan tahun yang krusial bagi seorang mahasiswa, karena pada awal masuk ke dunia perkuliahan mahasiswa mengalami proses transisi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ke jenjang pendidikan tinggi yang memiliki beragam hal baru yang berbeda pada semasa mahasiswa tersebut di SMA. Perbedaan tersebut bukan hanya sebatas tuntutan proses pembelajarannya yang berupa perbedaan metode pembelajaran, pemahaman mata kuliah, sistem ujian dan lainnya, namun juga terhadap pengurusan keperluan dan administrasi yang seringkali dilakukan secara mandiri seperti pemilihan perencanaan jadwal kuliah dan pengaturan waktu pribadi. Di Perguruan Tinggi sendiri, tuntutan terhadap studi dapat terlihat pada tuntutan untuk meningkatkan Indeks Prestasi Akademik (IPK), desakan penyelesaian studi tepat waktu, perencanaan karir dan pencarian pekerjaan setelah lulus.

Mahasiswa yang masuk ke Perguruan Tinggi yang berbeda dengan daerah asalnya, akan memiliki permasalahan yang lebih kompleks selain dari

permasalahan akademik seperti halnya mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang berbeda latar belakang budaya, pemenuhan kebutuhan oleh diri sendiri, permasalahan mengenai kesehatan psikis dan fisik serta lain sebagainya. Penyesuaian diri diperlukan bagi mahasiswa yang baru menginjak dunia perkuliahan agar mahasiswa mampu mendapatkan pengharapan yang baik dalam lingkungan Perguruan Tinggi sehingga dapat menyelesaikan masa studinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria & Susandari, (2019:92) yang mengatakan bahwa “terdapat hubungan yang bersifat positif antara penyesuaian diri dengan prestasi akademik, yang artinya semakin rendah penyesuaian diri semakin rendah pula prestasi belajarnya”.

Pada pelaksanaannya, mahasiswa yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan perkuliahan bukan tidak mungkin melakukan pengunduran diri atau putus kuliah (*drop out*) sebelum masa studinya selesai. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 602.208 mahasiswa melakukan pengunduran diri pada tingkat pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2020). Melihat dari fenomena tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan *drop out* yakni terdiri dari faktor internal dari diri sendiri, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan teman dan keluarga serta faktor akademik yang berkaitan dengan kepuasan akademik (Abdullah & Muhid, 2021). Selain dampak adanya fenomena *drop out*, kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri pun berimbas kepada tingkat stress seseorang.

Gejala stress yang tinggi, tidak jarang akan menimbulkan pikiran-pikiran negative yang lain dengan berlanjut pada tindakan yang lebih tragis seperti halnya percobaan bunuh diri. Menurut penelitian dari Joseph dalam Suharsono & Anwar (2020:9) sumber stress bagi mahasiswa meliputi 3 hal yakni berkaitan dengan management waktu, tuntutan akademik dan lingkungan akademik. Sumber stress tersebut diindikasikan kepada berbagai hal seperti kesulitan dalam hal tugas akademik, turunnya motivasi untuk belajar, jadwal perkuliahan yang cenderung padat dan seringkali tidak menentu, serta kecemasan terhadap jenjang karir setelah lulus perkuliahan.

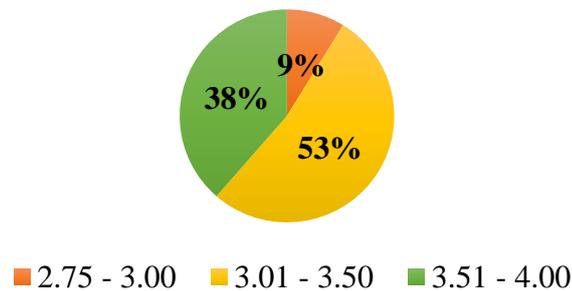
Penulis telah melakukan pra penelitian untuk lebih mengetahui permasalahan yang akan diangkat. Dalam proses kegiatan pra penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa tingkat pertama Universitas Siliwangi yakni kepada mahasiswa angkatan 2022 yang berasal dari luar daerah Jawa Barat dengan pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang mengisi sebanyak 57 orang dengan hasil pra penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Kuisioner Pra Penelitian

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah jurusan yang diambil sekarang se <i>liniear</i> dengan jurusan di tingkat pendidikan sebelumnya (SMA/SMK/MA)?	84%	16%
2	Apakah saudara/saudari mengalami kesulitan untuk memahami pembicaraan ketika ada teman yang melakukan komunikasi dengan bahasa sunda?	65%	35%
3	Apakah saudara/saudari pernah mengalami culture shock terhadap kebiasaan atau kehidupan sosial di daerah Tasikmalaya?	72%	18%
4	Apakah saudara/saudari pernah mengalami home sick (rindu daerah asal/rumah)?	93%	7%
5	Apakah saudara/saudari pernah mengalami stress atau kelelahan terhadap beban belajar atau tugas yang diberikan dosen?	75%	25%
6	Apakah saudara/saudari merasakan kesulitan dengan adanya perbedaan sistem pembelajaran di perkuliahan?	51%	49%
7	Apakah saudara/saudari pernah mengalami kesulitan untuk mengatur aktivitas belajar dan aktivitas pemenuhan kebutuhan pribadi di kosan?	56%	44%

Sumber : Hasil Pra Penelitian 2023

Persentase Nilai Indeks Prestasi



Gambar 1.1 Persentase Nilai Indeks Prestasi

Berdasarkan hasil dari pengumpulan informasi dengan melakukan penyebaran kuisioner, maka dapat diketahui bahwa untuk keseluruhan hasil tiap pertanyaan didominasi oleh jawaban “YA” dimana apabila dilihat berdasarkan interprestasinya dapat diketahui permasalahan atau keluhan yang terjadi ialah pada kesulitan memahami penggunaan istilah bahasa sunda baik itu pada saat proses kegiatan perkuliahan maupun interaksi di lingkungan sosial. Hal ini bisa terjadi ketika ada dosen yang tidak sengaja menggunakannya dan hal tersebut juga yang menjadi kendala ketika adanya tugas diskusi kelompok bersama dengan teman sekelas yang seringkali menggunakan bahasa daerah sehingga terjadi kendala dalam memahami apa yang sedang dibicarakan.

Dalam sisi akademik lain, terlihat bahwa permasalahan yang terjadi dapat berupa belum terbiasanya menjalani sistem pembelajaran di perkuliahan. Selain itu, permasalahan yang terjadi dalam sisi penyesuaian diri yang lainnya ialah terkait dengan adanya perbedaan kultur atau kebiasaan yang berbeda dengan daerah asal. Dilihat dari dimensi lain, terlihat adanya permasalahan berkaitan dengan timbulnya kesulitan untuk mengatur aktivitas belajar karena harus diimbangi pula dengan pemenuhan kebutuhan pribadi dan juga adanya tantangan emosional berupa “*Home Sick*” karena jauh dari keluarga atau orang tua. Kesulitan atau permasalahan yang terjadi dalam aktivitas akademik akan menyebabkan tingkat stress pun meningkat hal terlihat dari hasil jawaban responden yang merasakan adanya stress dan kelelahan terhadap beban belajar atau tugas yang diberikan dosen dengan presentase sebesar 75% .

Pada hasil pra penelitian selain yang telah disebutkan sebelumnya, dapat diketahui pula presentasi nilai indeks prestasi yang didapatkan responden pada semester sebelumnya dengan permasalahan pada prestasi akademik dapat dilihat pada indeks prestasi yang ada pada rentang 2.75 – 3.00 dengan representasi sebanyak 9% yang dapat diartikan bahwa prestasi akademik pada mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah Jawa Barat masih ada yang terbilang rendah hal tersebut dapat terjadi karena adanya permasalahan lain yang dimuat dalam pernyataan-pernyataan sebelumnya yang bisa diindikasikan pada faktor akademik maupun non akademik.

Berkaitan dengan hal tersebut harus adanya suatu penanganan dimulai dari penciptaan penyesuaian diri yang baik dan pencarian informasi awal yang baik pula terhadap studi yang nanti akan dijalankan agar tidak terjadinya pengunduran diri dipertengahan kegiatan studi. Penanganan mengenai berbagai permasalahan yang telah dipaparkan akan terdapat perbedaan dalam cara mengatasinya, hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana kepribadian individunya sendiri. Schneiders dalam Vidyanindita et al., (2017:41) menyatakan bahwa “salah satu faktor penentu dari proses penyesuaian diri adalah kepribadian karena proses penyesuaian diri selalu tertuju pada hubungan antar individu dengan kepribadian yang beragam”. Keyakinan diripun diperlukan untuk dapat mengatasi permasalahan mengenai penyesuaian diri agar tidak adanya hambatan yang mengganggu pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bandura dalam bukunya yang berjudul *Self-Efficacy the Exercise of Control*, yang menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan dan melakukan serangkaian tindakan yang sesuai untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Mamesah & Kusumiati, (2019:302) menyebutkan bahwa “mahasiswa baru yang merantau dan memiliki keyakinan diri yang rendah akan cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, hal tersebut dapat terlihat pada kesulitan pemahaman bahasa, dan juga penyesuaian terkait lingkungan dan cuaca yang berbeda”. Dalam penelitiannya juga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri

mahasiswa baru yang dapat terlihat apabila seorang mahasiswa mempunyai efikasi diri yang baik akan memiliki dampak yang baik pula dalam hal prestasi akademiknya sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut mempunyai penguasaan dan penyesuaian yang baik di lingkungan akademiknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Schneiders dalam Sopiyantri (2018:292) yang menyatakan bahwa “keberhasilan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian akademis dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dan ilmu yang dipelajari”.

Selain dilihat dari faktor internal berkaitan dengan kepribadian seseorang, penanganan mengenai permasalahan penyesuaian diri juga dapat timbul dari faktor eksternal seseorang salah satunya yakni lingkungan teman sebaya. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendatang yang jauh dari orang tua, teman sebaya memiliki peran tersendiri untuk membantu menghadapi rutinitas perkuliahan. Teman sebaya yang dimaksud bisa terdiri dari teman satu kelas atau satu jurusan maupun teman di lingkungan tempat tinggal sementara (kos). Peran teman sebaya dalam satu kelas dapat terlihat pada kemampuan untuk membantu dalam hal permasalahan akademik yang dialami oleh mahasiswa.

Seringkali mahasiswa pendatang akan kesulitan ketika membaaur dengan lingkungannya, dan hal ini terjadi juga dalam lingkungan pertemanan yang tidak jarang mayoritas teman satu kelas akan menggunakan bahasa daerah untuk melakukan komunikasi, sehingga untuk mahasiswa pendatang akan memiliki kesulitan dalam memahami apa yang dibicarakan. Selain dari teman sebaya di lingkungan kampus, teman sebaya di lingkungan tempat tinggal atau teman satu kos, juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting. Teman sebaya di lingkungan tempat tinggal merupakan orang yang tingkat interaksinya lebih sering karena cenderung akan bertemu di tempat yang sama setiap harinya. Terjalannya suatu relasi yang baik dengan teman di lingkungan kos, akan menimbulkan dampak yang baik pula seperti halnya ketika sakit dan kita tidak bisa mengurus diri sendiri maka seringkali teman akan memberikan perhatian lebih dengan membelikan obat atau menyiapkan makanan.

Hubungan yang akrab dan dukungan yang baik dari teman yang ada di lingkungan terdekat seseorang akan menimbulkan terciptanya rasa aman, dan

nyaman sehingga penyesuaian diri yang baik akan terjadi dan imbasnya akan mengurangi tingkat stress yang dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tionardi, (2018:3733) yang menyatakan bahwa “hal yang membuat mahasiswa dapat merasa nyaman di lingkungan perkuliahan adalah karena adanya orang-orang atau teman yang ramah dan baik serta menerima mereka di kehidupan perkuliahan”.

Bagi mahasiswa pendatang, pengaruh dukungan teman sebaya akan memiliki arti tersendiri karena sebagai orang yang jauh dari tempat tinggal, dukungan tersebut akan menimbulkan rasa dihargai dan merasakan mempunyai keluarga yang lain yang mendukung aktivitas akademik yang dijalankan. Melihat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mempunyai dukungan dari teman sebaya bagi mahasiswa pendatang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dan juga prestasi ataupun hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheni, (2019:92) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan dari lingkungan teman sebaya dengan prestasi atau hasil belajar mahasiswa, dan sebaliknya apabila seseorang salah memilih teman sebaya maka akan pengaruhnya akan berdampak negative dengan ditandai penurunan prestasi atau hasil belajar.

Melihat dari fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai tantangan bagi mahasiswa tahun pertama untuk lebih mendalami partisipasinya di Perguruan Tinggi terlebih bagi mahasiswa yang melakukan studinya di luar daerah asalnya. Prestasi belajar merupakan gambaran dari tingkat keberhasilan peserta didik dalam memperoleh kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai sehingga bentuk pengembalian dari kedua hal tersebut akan tergantung pada baik atau buruknya prestasi belajar yang diperoleh. Prestasi belajar penting diperhatikan karena hal tersebut merupakan bagian dari penilaian untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam mencapai sasaran pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik (Studi

Survey Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Siliwangi yang Berasal dari Luar Daerah Jawa Barat)”.
Luar Daerah Jawa Barat)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh secara langsung antara *self efficacy* terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
2. Apakah ada pengaruh secara langsung antara dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
3. Apakah ada pengaruh secara langsung antara *self efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
4. Apakah ada pengaruh secara langsung antara dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
5. Apakah ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
6. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara *self efficacy* terhadap prestasi akademik melalui penyesuaian diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?
7. Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik melalui penyesuaian diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh secara langsung antara *self efficacy* terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
2. Mengetahui pengaruh secara langsung antara dukungan teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
3. Mengetahui pengaruh secara langsung antara *self efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
4. Mengetahui pengaruh secara langsung antara dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
5. Mengetahui pengaruh antara penyesuaian diri terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
6. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara *self efficacy* terhadap prestasi akademik melalui penyesuaian diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.
7. Mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik melalui penyesuaian diri sebagai variabel intervening pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini dapat tergambarkan dalam bahasan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai salah satu pengembangan dalam ilmu pengetahuan berkaitan dengan gambaran dari pengaruh *self efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap prestasi akademik

dengan penyesuaian diri sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu motivasi bagi mahasiswa untuk tetap yakin terhadap kemampuan dan keputusan yang telah diambil sehingga tujuan serta manfaat dari partisipasi pendidikan dapat dirasakan dengan baik. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan kepada para siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, sebelum melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi untuk mencari terlebih dahulu informasi yang sekiranya berhubungan dengan dunia perkuliahan, agar nantinya apabila sudah memasuki perguruan tinggi tidak terjadi lagi kesalahan dalam pemilihan jurusan dan juga *drop out* (berhenti atau keluar sebelum waktunya).